

**Pemberdayaan UMKM Batik Tulis di Kampoeng Batik Jetis oleh Dinas Koperasi
dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo**

Adi Soesiantoro, Mohammad Agus Junaidi, Yusuf Hariyoko

adisusiantoro7@gmail.com, agusjunaidi984@gmail.com, yusufhari@untag-sby.ac.id

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

Small and Medium Micro Businesses (UMKM) are spread evenly in Indonesia. One of the UMKM's unique in Sidoarjo is Batik Tulis. However, the number of Batik Tulis business at Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo has been decreasing. Therefore, empowerment for UMKM Batik Tulis is very important in order for it to develop and be independent. The aims of this study are to describe and analyze the empowerment of UMKM Batik Tulis at Kampoeng Batik Jetis by Micro Business and Cooperative Official Agency in Sidoarjo. This study uses qualitative descriptive analysis method. The results show that empowerment of UMKM Batik Tulis at Kampoeng Batik Jetis by Micro Business and Cooperative Official Agency in Sidoarjo has been properly implemented. The empowerment taken are as follows 1) developing business, including marketing, human resources, as well as strengthening financial and social institutions. In terms of marketing, the Micro Business and Cooperative Official Agency in Sidoarjo empowers UMKM Batik Tulis at Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo through organizing and involving the batik entrepreneurs in exhibitions or other events. In terms of human resources, the Micro Business and Cooperative Official Agency in Sidoarjo provides training on online marketing or Market Place, entrepreneurship, and financial management. In finance, the Micro Business and Cooperative Official Agency also provides loan facilities. 2). In strengthening social institutions, the Micro Business and Cooperative Official Agency in Sidoarjo provides information to the Batik Associations in Sidoarjo about exhibitions, training as well as details on loan facility for UMKM Batik Tulis in Kampoeng Batik Jetis, Sidoarjo.

Keywords: Empowerment, UMKM Batik Tulis

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tersebar secara merata di wilayah Indonesia. Salah satu UMKM yang khas di Kabupaten Sidoarjo yaitu batik tulis. Jumlah pelaku usaha batik tulis yang berada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo semakin menurun. Oleh karena itu pemberdayaan untuk UMKM batik tulis sangat diperlukan agar dapat berkembang dan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pemberdayaan UMKM Batik Tulis di Kampoeng Batik Jetis Oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan UMKM batik tulis di Kampoeng Batik Jetis oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo dilaksanakan dengan baik. Pemberdayaan yang dilakukan yaitu 1) mengembangkan usaha meliputi pemasaran, sumber daya karyawan, keuangan dan penguatan lembaga sosial. Dalam hal pemasaran, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo telah memberdayakan para pelaku UMKM batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo dengan mengadakan dan mengikutsertakan pelaku usaha batik dalam kegiatan pameran atau event-event lain. Dalam hal sumber daya manusia karyawan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo memberikan pelatihan tentang pemasaran online atau Market Place, pelatihan kewirausahaan, pelatihan manajemen keuangan. Dalam hal keuangan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memberikan fasilitas pinjaman modal. 2). Dalam penguatan lembaga sosial, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo memberikan informasi kepada Paguyuban Batik Sidoarjo adanya kegiatan pameran, pelatihan serta informasi adanya fasilitas pinjaman modal untuk UMKM batik tulis di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci : Pemberdayaan, UMKM Batik Tulis

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah karena dengan adanya UMKM dapat membantu pemerintah dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan baru. Pemerintah peduli dengan UMKM yang terwujud dengan adanya Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM di Indonesia tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia seperti di Kabupaten Sidoarjo, yang dikenal sebagai kota UMKM dengan lebih 15.000 UMKM yang tersebar di 18 kecamatan dan merupakan kabupaten dengan jumlah UMKM terbanyak di Indonesia. Salah satu usaha kecil yang khas di Kabupaten Sidoarjo yaitu batik tulis Jetis Sidoarjo. Usaha batik tulis Jetis Sidoarjo beberapa tahun yang lalu telah hilang keberadaannya, sekarang sudah mulai bangkit kembali itu dikarenakan batik merupakan identitas bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. Pada tanggal 3 Mei tahun 2008 Bupati Sidoarjo meresmikan Desa Jetis sebagai sentra industri batik serta memberi nama menjadi “Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo”. Diresmikannya Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo itu dikarenakan masyarakat yang tidak pernah putus asa dan tetap membuat batik tulis. Menurut mereka membuat batik merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari dan menjadi budaya lokal masyarakat di kawasan tersebut. Selain di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo, ada juga beberapa desa yang memproduksi batik, seperti di Desa Sekardangan, Tulangan, Kedungcangkring namun produksi batik dari ketiga desa tersebut tidak berkembang pesat seperti di Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo. Hal itu disebabkan karena ketidakmampuan pengrajin batik dalam memenuhi permintaan pasar dan jumlah pengrajin di ketiga desa tersebut sangat minim. Itu yang menjadi masalah UMKM batik tulis di Sidoarjo. Mengingat batik sudah menjadi ciri khas budaya Indonesia maka menjadi tugas pemerintah untuk membantu melestarikan batik khususnya untuk para pengrajin batik tulis di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo.

Pada tahun 2007 usaha batik tulis di Kampoeng Batik Jetis mengalami penurunan produksi yang mengakibatkan para pengrajin hampir gulung tikar dalam usahanya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya modal usaha dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh pengrajin batik sehingga berdampak pada usaha yang dijalani. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah yaitu dengan melakukan pengembangan, pembinaan dan pemberdayaan yang dapat dilihat dari peran pemerintah dalam Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 6 tahun 2011 tentang Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Oleh karena itu sudah jelas bahwa perlunya peran pemerintah untuk memberikan pemberdayaan bagi UMKM batik tulis agar dapat berperan dalam mewujudkan perekonomian nasional yang semakin baik dan seimbang. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga mengeluarkan Peraturan Daerah Sidoarjo 02 Tahun 2016, pada pasal 14 huruf c yang berfokus kepada penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah.

Permasalahan yang terjadi di UMKM batik tulis di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo yaitu pada pemasaran, permodalan yang menghambat usaha batik tulis serta tidak ada generasi penerus yang melanjutkan profesi membatik, sehingga batik tulis di daerah ini tidak dapat berkembang dan dikenal oleh masyarakat di luar kabupaten Sidoarjo. Fakta tersebut juga sesuai dengan informasi yang diperoleh peneliti, menurut Arifin generasi ke-3 yang masih melanjutkan usaha batik tulis khas Sidoarjo mengatakan batik bukanlah barang asing bagi warga negara Indonesia bahkan di luar negeri nilainya begitu mempesona. Tetapi akhir-akhir ini pengusaha batik tulis Jetis Sidoarjo semakin berkurang, banyak pengusaha yang tidak melanjutkan usaha batik tetapi beralih ke profesi lain. Berkurangnya pengusaha batik tulis tersebut dikarenakan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang ada, kurangnya pengetahuan tentang cara mengelola keuangan, pemasaran serta tidak ada generasi penerus yang melanjutkan profesi membatik. Menanggapi masalah tersebut pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten

Sidoarjo melakukan upaya pemberdayaan bagi pengusaha batik tulis di Kabupaten Sidoarjo. Dengan adanya pemberdayaan ini diharapkan mampu mengembangkan UMKM batik tulis serta meningkatkan kualitas SDM pengusaha dan pengrajin batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kepada para pelaku UMKM batik tulis yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan UMKM batik tulis di Kampoeng Batik Jetis oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo.

Landasan Teori

Konsep Pemberdayaan menurut Pearson *dalam* Prasetyo (2015) menekankan bahwa seseorang mendapat keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk merubah kehidupannya dan kehidupan orang lain disekitarnya.

Tujuan pemberdayaan menurut Sumodiningrat dalam Abipraja (2002) antara lain :

- 1) Mengurangi jumlah penduduk miskin.
- 2) Mengembangkan usaha untuk meningkatkan pendapatan penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- 3) Meningkatkan rasa kepedulian masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin.
- 4) Meningkatkan kemandirian kelompok

Sumodiningrat dalam Mashoed (2004) mengemukakan bahwa strategi pemberdayaan meliputi:

- 1) Bantuan dana untuk modal usaha.
- 2) Pembangunan prasarana untuk mendukung pengembangan sosial perekonomian rakyat.
- 3) Penyedia sarana untuk mempelancar pemasaran hasil dari produksi serta jasa masyarakat.

4) Penguatan kelembagaan sosial ekonomi rakyat.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Kartasasmita (1996) bahwa strategi pemberdayaan dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- 1) Menetapkan kondisi yang membuat masyarakat berkembang. Acuannya pada potensi masyarakat yang dapat dikembangkan
- 2) Memperkuat potensi yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat. Penguatan tersebut meliputi sebagai penyedia berbagai masukan dan sebagai akses kepada masyarakat agar menjadi berdaya
- 3) Memberdayakan dengan cara melindungi dan menaungi yang lemah.

Metode

Lokasi penelitian ini di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo tepatnya di Jl. P. Diponegoro, Lemah Putro, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61213. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berupaya memberikan gambaran mengenai fenomena yang ada secara terinci dan mendalam, sehingga diperoleh pemahaman yang jelas tanpa menggunakan uji statistika. Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo dan pelaku usaha batik tulis yang berada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo. Data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang terkait dengan pemberdayaan dan artikel ilmiah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini yaitu pemberdayaan UMKM batik tulis di Kampoeng Batik Jetis oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo antara lain: mengembangkan usaha meliputi pemasaran, sumber daya manusia karyawan, keuangan dan penguatan lembaga sosial.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan menurut Pearson *dalam* Prasetyo (2015) merupakan sebuah proses dimana seseorang yang belum memiliki akses atau ketrampilan, pengetahuan yang cukup untuk berupaya diberdayakan dalam meningkatkan

kemandirian, oleh karena itu sesuai dengan rumusan dan fokus penelitian diatas pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo kepada UMKM batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo yaitu : mengembangkan usaha dan penguatan lembaga sosial.

1. Mengembangkan Usaha

Berdasarkan hasil dari wawancara, maka dapat dianalisis sesuai teori dari Sumodiningrat dalam Abipraja (2002) Tujuan pemberdayaan yaitu untuk mengembangkan usaha. Sesuai teori tersebut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro melakukan upaya pemberdayaan sesuai tugas pokok dan fungsinya yang diatur dalam Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 81 tahun 2006. Pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo dalam mengembangkan usaha batik tulis di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo yaitu meliputi pemasaran, sumber daya manusia dan keuangan.

a. Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo dalam melaksanakan pemberdayaan mengembangkan usaha melalui pemasaran yaitu dengan mengadakan kegiatan pameran dan mengikutsertakan pelaku usaha batik tulis dalam event-event yang ada, sebab banyak para pelaku usaha batik tulis yang meninggalkan usahanya karena merasa kesulitan dalam memasarkan produknya, sehingga hal tersebut memberikan dampak kerugian untuk usahanya. Pada kegiatan pameran ini Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo memberikan prasarana sebagai penunjang untuk memperkenalkan produknya. Seperti yang dikemukakan oleh Sumodiningrat dalam Mashoed (2004) dalam upaya pemberdayaan salah satunya adalah penyediaan sarana untuk memperlancar hasil produk dan jasa masyarakat. Sesuai teori tersebut bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Mikro melakukan pemberdayaan kepada UMKM batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis

Kabupaten Sidoarjo dengan mengadakan fasilitas kegiatan pameran dan mengikutsertakan para pelaku usaha batik tulis dalam event pameran atau event-event lain yang diselenggarakan baik dari daerah maupun luar daerah serta juga memberikan fasilitas pelatihan pemasaran online yang langsung didatangkan ahli market place. Tujuannya untuk mempromosikan produk batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo agar dikenal masyarakat luas serta sebagai sarana untuk mengembangkan usahanya.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo kepada UMKM batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo dalam hal pemasaran telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada diatas tersebut. Karena banyak pelaku usaha batik tulis yang diikutkan dan terlibat dalam kegiatan pameran dan pelatihan pemasaran online tersebut. sehingga para pelaku usaha batik tulis dapat mengembangkan usahanya melalui kegiatan-kegiatan yang sudah diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo.

b. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memberdayakan pelaku UMKM batik tulis Jetis dalam hal sumber daya manusia yaitu dengan memberikan pembinaan, pelatihan kewirausahaan, pelatihan pemasaran online serta pelatihan manajemen keuangan. Hal tersebut dilakukan agar kualitas sumber daya manusia pengusaha batik tulis ini meningkat dalam mengelola usahanya. Seperti yang dikemukakan Pearson *dalam* Prasetyo (2015). Pemberdayaan menekankan bahwa seseorang mendapat keterampilan, pengetahuan serta kekuasaan yang cukup untuk merubah kehidupannya dan kehidupan orang lain yang ada disekitarnya. Sesuai teori tersebut bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Mikro melakukan

pemberdayaan kepada UMKM batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo dengan memberikan keterampilan melalui mengadakan pelatihan-pelatihan yaitu pelatihan kewirausahaan, pelatihan pemasaran online dan pelatihan manajemen keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam mengembangkan usaha batik tulis.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo kepada UMKM batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo dalam hal sumber daya manusia telah dilaksanakan dengan baik sesuai teori yang ada diatas tersebut. Karena banyak pelaku usaha batik tulis Jetis yang turut serta mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo yang berguna menambah wawasan dan ketrampilan sumber daya manusia dalam mengembangkan usaha batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo.

c. Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memberdayakan pelaku UMKM batik tulis Jetis dalam hal keuangan yaitu dengan memberikan bantuan permodalan melalui fasilitas pinjaman modal DAGULIR (Dana Bergulir). Hal tersebut dilakukan agar manajemen keuangan pengusaha batik tulis dalam mengelola usahanya dapat berjalan dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Sumodiningrat dalam Mashoed (2004) bahwa strategi pemberdayaan salah satunya adalah bantuan dana sebagai modal usaha. Sesuai teori tersebut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo melakukan pemberdayaan kepada UMKM batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo dalam dengan memberikan pinjaman modal melalui dana bergulir yang disediakan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk digunakan oleh pelaku UMKM batik tulis

yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo yang membutuhkan dana tersebut dalam mengembangkan usahanya.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo kepada UMKM batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo dalam hal keuangan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori yang ada diatas. Karena terdapat pelaku usaha batik tulis di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo yang mendapat bantuan permodalan yang telah difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk digunakan dalam mengembangkan usaha batik tulisnya.

2. Penguatan Lembaga Sosial

Berdasarkan hasil dari wawancara, maka dapat dianalisis sesuai teori yang dikemukakan oleh Sumodiningrat dalam Mashoed (2004), yang mengemukakan bahwa strategi pemberdayaan salah satunya penguatan kelembagaan sosial ekonomi rakyat. Sesuai teori tersebut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo melakukan upaya pemberdayaan kepada UMKM batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo melalui penguatan lembaga sosial yang ada yaitu Paguyuban Batik Sidoarjo (PBS). Seperti yang dikemukakan Kartasasmita (1996) salah satu strategi pemberdayaan dapat dilakukan dengan memperkuat daya atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Penguatan ini meliputi langkah nyata sebagai penyedia berbagai masukan, pembukaan akses kepada masyarakat agar menjadi berdaya. Sesuai teori tersebut kontribusi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo dalam memberdayakan para pelaku UMKM batik tulis dalam penguatan lembaga sosial yang ada yaitu dengan memberikan akses informasi kepada Paguyuban Batik Sidoarjo adanya kegiatan-kegiatan seperti pameran, pelatihan dan event-event lainnya serta memberikan informasi adanya fasilitas pinjaman modal bagi para pelaku usaha yang ingin meminjam tujuannya agar para pelaku usaha batik tulis dapat mengembangkan usaha batik tulisnya.

Dari teori diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo dalam mengembangkan UMKM batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo dalam hal penguatan lembaga sosial dapat dikatakan berhasil dan sesuai teori yang ada diatas. Karena dalam penguatan lembaga sosial tersebut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten sidoarjo berkontribusi dalam menguatkan dengan memberikan akses berupa informasi adanya kegiatan pameran, pelatihan atau event-event yang ada di berbagai daerah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemberdayaan UMKM batik tulis di Kampoeng Batik Jetis oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo telah dilaksanakan dengan baik. Pemberdayaan yang dilakukan meliputi: mengembangkan usaha dan penguatan lembaga sosial.

1) Mengembangkan Usaha

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo telah memberdayakan para pelaku UMKM batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo dalam mengembangkan usaha batik tulis antara lain melalui pemasaran, sumber daya manusia karyawan dan keuangan.

Dalam hal pemasaran, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo memberdayakan para pelaku UMKM batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo dengan mengadakan dan mengikutsertakan pelaku usaha batik dalam kegiatan pameran atau *event-event* lain baik diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur atau dari daerah lain. Tujuannya untuk mempermudah pelaku usaha batik dalam mempromosikan batik tulis.

Dalam hal sumber daya manusia karyawan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo memberikan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan tentang pemasaran online atau *Market Place*, pelatihan kewirausahaan,

pelatihan manajemen keuangan kepada para pelaku usaha yang ada di Kampoeng Batik jetis Kabupaten Sidoarjo.

Dalam hal keuangan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memberikan fasilitas pinjaman modal usaha kepada UMKM batik tulis yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya.

2) Penguatan Lembaga Sosial

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo memberdayakan para pelaku UMKM batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo melalui penguatan lembaga sosial yang ada yaitu dengan memberikan informasi kepada Paguyuban Batik Sidoarjo adanya kegiatan-kegiatan seperti pameran, pelatihan dan *event-event* lain serta informasi adanya fasilitas pinjaman modal usaha untuk UMKM batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo dalam mengembangkan usaha batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo sudah berjalan dengan baik dan lebih ditingkatkan lagi dalam hal mengadakan pameran, lebih baik diadakan di lokasi Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo agar Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo dikenal oleh masyarakat luas sehingga banyak yang mengunjungi.
2. Dalam hal pemasaran melalui pameran untuk promosi batik tulis yang ada di Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo jauh lebih baik jika di publikasikan dalam brosur pariwisata Kabupaten Sidoarjo agar batik tulis di Kampoeng Batik Jetis dapat dikenal masyarakat luas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan instansi lain.

Daftar Pustaka

- Abipraja, S. (2002). Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Strategi Memperkecil Kesenjangan di Jawa Timur. *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi*, Vol 2, Nomor 1, bulan April.
- Amiruddin, A. (2018). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya. *Jurnal Nasional*.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pemberdayaan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Cides.
- Kontan.co.id. (2018, 10 05). *Jumlah pelaku UMKM di 2018*. Retrieved 10 06, 2019, from kontan.co.id: <https://m.kontan.co.id/news/jumlah-pelaku-umkm-di-2018-diprediksi-mencapai-5897-juta-orang>
- Mashoed. (2004). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Surabaya: Papyrus.
- Prasetyo. (2015). *Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat*. Retrieved 9 25, 2019, from Informasi Peternakan: <https://prasfapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/>
- Prastowo, A. A. (2018, Juli 4). *Kampoeng Batik Tulis Sidoarjo, Tergerus Generasi Penerus*. Dipetik November 25, 2019, dari Akurat.co: <https://m.akurat.co/id-247432-read-kampoeng-batik-jetis-sidoarjo-tergerus-generasi-penerus>